

PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN SEBAGAI UPAYA PENYADARAN BELAJAR MELALUI PENDIDIKAN KESETARAAN DI KOTA SAMARINDA

Kukuh Miroso Raharjo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM

Jl. Semarang 5 Malang

E-mail: kukuh.raharjo.fip@um.ac.id

***Abstract:** The objectives of this study are (1) Implementation of management of learning equality education for street children. 2) The existence of empowerment of street children as part of the Out of School Education program. The research method uses qualitative research design. Paying attention to the existence and reality of the characteristics of the tutor in the learning process of equality education programs at the Jalina City Street Clinic. The qualitative research approach uses a single case study design (one case study). The single case study in this study is a case study on equality education tutors, who saw the learning process carried out in an effort to empower street children through education. Data collection uses techniques (a) in-depth interviews, (b) Forum Group Discussion (FGD), and (c) documentation. The results of this study were the learning of street children in an empowerment effort by tutors through facilitation and mentoring activities using group settings. group techniques that can be used in street children's learning activities should be considered well, especially in the accuracy of the selection of methods and their implementation. The form of implementation consists of five phases, namely Phase 1: Approach, Phase 2: Determination of Problems, Phase 3: Development of Critical Reflection, Phase 4: Determination and Implementation of Actions, and Phase 5: Evaluation*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) Implementasi manajemen pembelajaran pendidikan kesetaraan bagi anak jalanan. 2) Eksistensi pemberdayaan anak jalanan sebagai bagian dari program Pendidikan Luar Sekolah. Metode penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif. Memperhatikan keberadaan dan realitas karakteristik tutor dalam proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan di Klinik Jalanan Kota Samarinda. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan rancangan studi kasus berupa kasus tunggal (*one case study*). Studi kasus tunggal dalam penelitian ini adalah studi kasus pada tutor pendidikan kesetaraan, di mana melihat proses pembelajaran yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan anak jalanan melalui pendidikan. Pengumpulan data menggunakan teknik (a) wawancara mendalam, (b) Forum Group Discussion (FGD), dan (c) dokumentasi.

Hasil Penelitian ini adalah pembelajaran anak jalanan dalam upaya pemberdayaan oleh tutor melalui kegiatan fasilitasi dan pendampingan menggunakan *setting* kelompok. teknik kelompok yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak jalanan hendaknya dipertimbangkan dengan baik, terutama dalam ketepatan pemilihan metode dan pelaksanaannya. Adapun bentuk pelaksanaannya terdiri dari lima fase, yaitu Fase 1 : Pendekatan ,Fase 2 : Penentuan Masalah, Fase 3 : Pengembangan Refleksi Kritis, Fase 4 : Penetapan dan Pelaksanaan Tindakan, dan Fase 5 : Evaluasi.

Kata kunci: pemberdayaan, anak jalanan, pendidikan kesetaraan

Permasalahan anak jalanan di berbagai kota di Indonesia tidak pernah ada habisnya. Alasan adanya anak jalanan yang

menggantungkan hidup di jalan dikarenakan factor kemiskinan, pendidikan, pola asuh orang tua, hingga penelantaran. Selain itu

penyebab lainnya adalah biaya hidup semakin mahal, maka terjadi ketimpangan sosial dimana-mana. Hal ini menyebabkan keluarga miskin menjadi semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkat pendidikan yang rendah bahkan tidak pernah merasakan pendidikan pada lembaga pendidikan formal membuat akses hidupnya menjadi terbatas dan kemudian terbelenggu dalam kemiskinan. Sebenarnya para anak jalanan juga mendapat hak yang sama dalam kesejahteraan dan akses pendidikan akan tetapi dengan segala keterbatasan yang dimiliki akhirnya hanya pasrah dengan kondisi nasib yang dialami. Pemberdayaan melalui akses pendidikan menjadi jalan yang perlu ditempuh guna merubah keterbatasan yang dialami anak jalanan. Pemberdayaan yang akan memberikan fasilitasi dan penguatan kepada anak jalanan agar tidak kembali turun ke jalan untuk mencari nafkah. Pemberdayaan dan pemberian hak pendidikan juga tidak hanya sebatas melakukan fasilitasi tentang apa saja yang dibutuhkan anak jalanan akan tetapi dapat membelajarkan anak jalanan dan menyadarkan melalui upaya pendidikan.

Melalui upaya pemberdayaan tersebut dapat dilakukan klinik jalanan yaitu lembaga yang bergerak dalam pengentasan dan pendampingan anak jalanan di Kota Samarinda memberikan pendidikan bagi anak jalanan. Salah satu programnya adalah memberikan layanan pendidikan kesetaraan Paket A,B, dan C. Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan bagi anak jalanan yang dilakukan oleh Klinik Jalanan Samarinda dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bangunrejo akan memberikan solusi bagi anak jalanan untuk hidup mandiri melalui pendidikan. Penyelenggaraan pendidikannya tidak terdapat spesifikasi khusus seperti sekolah formal.

Mencermati masalah yang dialami anak jalanan, klinik jalanan berupaya

menyelenggarakan layanan pendidikan kepada anak jalanan untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi anak jalanan, agar terbebas dari kehidupan jalanan dan menjadi manusia yang mandiri. Namun dari program pembelajaran melalui pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan, ternyata masih belum membawa dampak yang signifikan terhadap khalayak sasaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah penyelenggaraan pendidikan kesetaraan diperlukan strategi pembelajaran khusus. Sebagai strategi tersebut diperlukan upaya pemberdayaan sekaligus optimalisasi partisipasi *stakeholder* serta unsur-unsur pendukung lainnya untuk bersama-sama mengatasi permasalahan anak jalanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, pemilihan ini didasarkan pada keberadaan dan realitas karakteristik tutor dalam proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan di Klinik Jalanan Kota Samarinda. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus berupa kasus tunggal (*one case study*).

Studi kasus tunggal dalam penelitian ini adalah studi kasus pada upaya pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh tutor melalui pendidikan kesetaraan. Secara spesifik penelitian ini melihat proses pemberdayaan anak jalanan sebagai upaya penyadaran belajar melalui pendidikan kesetaraan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik (a) wawancara mendalam, (b) Forum Group Discussion (FGD), (c) studi dokumentasi, (d) analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tutorial pembelajaran anak jalanan diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada tutor di tiga lokasi area pelaksanaan pembelajaran anak jalanan di Kota Samarinda. Adapun

data area pelaksanaan pembelajaran yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Prosentase Kehadiran Kegiatan Pembelajaran Anak Jalanan

No	Wilayah Kegiatan Pembelajaran Anak Jalanan	Jumlah Peserta Kelompok	Jumlah Tutor	Prosentase Kehadiran
1	Zona Basuki Rahmat	15	2	40%
2	Zona Lembuswana	20	2	50%
3	Zona Sempaja	20	2	30%

Dari temuan data hasil observasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran secara tutorial belum begitu optimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh lokasi kegiatan pembelajaran yang kurang representatif. Temuan pada observasi dilapangan ketidaknyamanan tempat belajar dikarenakan di pinggir jalan raya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu strategi agar anak jalanan mau belajar pada lokasi “mangkal” nya setiap hari. Pada masing-masing wilayah atau zona kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Zona Basuk Rahmat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di depan bengkel jalan basuki rahmat yang dekat dengan *traffing light*, walaupun sesekali belajar di markas klinik jalanan. Zona Lembuswana kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada halaman toko dan taman di area simpang empat lembuswana. Zona Sempaja kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan di area simpang empat sempaja.

Lokasi kegiatan pembelajaran memang sengaja dipilih pada lokasi tersebut agar anak jalanan dapat dengan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi apabila dilihat dari hasil pada tabel 1 prosentase kehadiran dari kegiatan observasi waktu pelaksanaan pembelajaran, yaitu

prosentase didapat dari hasil kehadiran anak jalanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Walaupun lokasi pembelajaran sudah disesuaikan dengan lokasi mereka “mangkal” yang tujuan awalnya untuk memudahkan anak jalanan dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi intensitas kehadiran dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini lebih dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang rendah dari anak jalanan dan juga tuntutan mencari uang untuk kebutuhannya. Sehingga anak jalanan masih memilih untuk mengamen daripada mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak jalanan menganggap bahwa bekerja untuk makan sehari-hari sudah cukup nyaman, kenapa harus mengikuti pembelajaran.

Upaya penyadaran pendidikan juga dipersulit dengan kondisi karakter anak jalanan yang lebih menutup diri dan sangat sulit diajak untuk belajar. Temuan yang terjadi selama ini di Kota Samarinda yang ditemukan pada tiga zona pendampigan pembelajaran belum mampu optimal karena berbagai hal. Salah satu yang utama yang menyebabkan keterbatasan akses pendidikan bagi anak jalanan adalah permasalahan pada kehidupan keluarga dan ekonomi. Alasan menjadi anak jalanan diantaranya korban broken home, penelantaran oleh orang tua, dan ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anak. Selain itu mayoritas alasan mereka turun kejalan dan menjadi anak jalanan disebabkan oleh himpitan ekonomi baik kepada keluarga atau anak jalanan itu sendiri, setidaknya dalam konteks ini bisa juga anak menjadi korban sehingga mengharuskan untuk turun kejalan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan anak jalanan menggunakan serangkaian tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tahapan pelaksanaan pembelajarannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan pada anak jalanan tutor dan penyelenggara terlebih dahulu melaksanakan perencanaan pembelajaran. Tujuan perencanaan pembelajaran untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, menumbuhkan situasi pembelajaran yang kondusif, dan berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil observasi bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan pada anak jalanan dilakukan dengan melakukan pendataan anak jalanan, pembagian area atau lokasi bagi anak jalanan, dan menyiapkan administrasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Setelah itu melakukan pendekatan pada anak jalanan untuk menyepakati lokasi dan waktu belajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan yang sebelumnya telah disusun oleh tutor. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu hari senin, rabu, dan jumat. Penentuan hari belajar ini adalah kesepakatan antara tutor dan anak jalanan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tiga zona yang ditetapkan yaitu zona basuki rahmat, zona lebuswana, dan zona sempaja.

Proses pelaksanaan pembelajaran sebelum menyampaikan materi, tutor membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada warga belajar, menjelaskan tentang sekilas tujuan pembelajaran, setelah itu penyampaian materi, dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan tutor kepada anak jalanan adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan metode diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran anak jalanan, tutor memberikan materi dengan menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab diselingi dengan candaan bersama anak jalanan agar anak jalanan tidak merasa bosan. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya interaksi yang baik, karena interaksi merupakan bentuk komunikasi dan kerjasama antara tutor dan anak jalanan sebagai warga belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada tutor anak jalanan bahwa dalam kegiatan pembelajaran selalu terjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya komitmen dari tutor dalam pertemuan pembelajaran, hal ini dipengaruhi oleh ketidaksiapan tutor menghadapi realita pembelajaran di lingkungan yang berbeda yaitu di pinggir jalan, taman, dan emperan toko. Hambatan selanjutnya adalah dari warga belajar yaitu anak jalanan yang sulit diatur atau dikendalikan karena fokus anak jalanan yang dalam pikirannya adalah mencari uang dengan mengamen bukan belajar. Maka dari itu tutor dituntut keras dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dan orang tua asuh bagi anak jalanan.

Tutor juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan jadwal pembelajaran pada setiap zona pendampingan pembelajaran anak jalanan. Selain itu tutor juga menyiapkan modul atau materi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak jalanan. Kegiatan pembelajaran tidak langsung menyampaikan materi mata pelajaran yang di jarkan, melainkan dengan mengumpulkan dahulu anak jalanan karena apabila hal ini tidak dilakukan akan sulit mengontrol anak jalanan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena fokus mereka adalah mencari uang bukan belajar. Kegiatan awal yang dilakukan tutor adalah dengan mengajak anak jalanan untuk membaca doa sebagai pengenalan anak jalan terhadap Tuhan. Selanjutnya adalah kegiatan mengaji sesuai dengan agama yang dianut

anak jalanan, hal ini dilakukan agar anak jalanan mengenal agama dan peletakan dasar penguatan kerohanian anak jalanan. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan bermain, hal ini dilakukan untuk menarik minat belajar anak jalanan agar mereka dapat enjoy ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak semua mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, minat belajar anak jalanan yang rendah hal ini dipengaruhi oleh tujuan awal mereka adalah mengamen untuk mencari uang bukan belajar, kepercayaan diri yang rendah, dan rasa lelah yang tidak dapat disembunyikan lantaran mereka telah mengamen sejak pagi hingga sore hari sehingga waktu kegiatan pembelajaran anak jalanan tidak tertarik. Selain itu juga ada yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Antusiasme dalam belajar ini sebagai pondasi awal untuk mengubah pola berfikir anak jalanan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk mengeluarkan mereka dari kehidupan jalanan yang sangat keras. Maka dari itu upaya pemberdayaan bagi anak jalanan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman bahwa anak jalanan juga dapat merubah diri dan tidak menggantungkan kehidupannya pada jalanan. Jadi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat bermanfaat bagi perubahan pola berfikir dan pengembangan diri anak jalanan untuk meraih masa depan yang lebih baik.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mencakup perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Evaluasi umumnya berpusat pada warga belajar. Evaluasi dimaksudkan

untuk mengamati hasil belajar warga belajar yang telah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam aspek ketuntasan penguasaan kompetensi. Evaluasi diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data atau informasi guna dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Sasaran yang dievaluasi adalah perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak program pada pendidikan non formal (Sudjana 2004:247). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran anak jalanan dilaksanakan setiap pekan keempat sesuai dengan masing-masing zona pembelajaran dengan melihat partisipasi dan capaian pembelajaran yang diberikan pada anak jalanan. Evaluasi akhir semester dilaksanakan mengikuti jadwal dari PKBM Bangunrejo sebagai penyelenggara pendidikan kesetaraan yang bekerjasama dengan Klinik Jalanan Kota Samarinda.

Pemberdayaan merupakan pengembangan bagi setiap individu dan kelompok untuk pengkapasitasan dirinya menjadi berkembang dan lebih baik.

Menurut Kindevatter (dalam Fahrudin&Sukroni, 2011:74) “pemberdayaan adalah proses pendidikan nonformal dalam membelajarkan masyarakat sehingga mereka memiliki pemahaman dan mampu mengendalikan kondisi sosial, ekonomi dan/atau politik dalam upaya untuk meningkatkan kedudukan di masyarakat”. Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran anak jalanan sebagai upaya pemberdayaan adalah sebagai berikut:

a. Fase Ke 1 : Pendekatan

Tahap ini dilaksanakan oleh tutor sebagai penjajagan awal tutor sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pada fase ini tutor melakukan validasi data anak jalanan pada masing-masing zona dan melakukan pendekatan secara humanis agar

terjalin hubungan yang harmonis antara tutor dan anak jalanan. Seperti dikemukakan oleh Kindervatter (1979:46) mengemukakan lima strategi pendekatan yang perlu ditempuh dalam rangka pelaksanaan proses pemberdayaan yaitu, (a) *Need oriented* yaitu pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan; (b) *Endogenous*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada kondisi dan kenyataan yang ada dimasyarakat; (c) *Self reliance*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada terciptanya rasa mampu diri, percaya diri sendiri dan mandiri; (d) *Ecologically sound*, yaitu pendekatan yang tidak mengabaikan aspek lingkungan; dan (e) *Based on structural transformation*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada perubahan struktur dan sistem.

b. Fase Ke 2: Penentuan Masalah

Setelah terjalin hubungan antara tutor dan anak jalanan maka tutor memberikan fasilitasi dengan bentuk memberikan pengetahuan baru dan motivasi kepada anak jalanan. Setelah itu tutor memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan. Tutor dituntut untuk lebih bersikap sederajat agar tidak ada jarak yang menyebabkan anak jalanan mau mengungkapkan segala permasalahan dan kebutuhannya.

c. Fase 3: Pengembangan Refleksi Kritis

Pada fase ini tutor dan anak jalanan melakukan diskusi reflektif tentang permasalahan-permasalahan yang dialami anak jalanan. Tutor memberikan masukan dan penguatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak jalanan. Harapan anak jalanan mendapatkan pemahaman baru dan kepercayaan diri yang tumbuh sehingga dalam melakukan tindakan mampu belajar dari pengalaman sebelumnya mengenai dampak dan penyebab untuk

menjalani sebuah kehidupan. Menurut Rochmadi (2001:12) "Pemberdayaan adalah munculnya kesadaran individu, akan keberadaan dirinya, akan potensi dan daya yang dimilikinya serta munculnya dorongan untuk selalu berusaha meningkatkan keberdayaan dirinya".

d. Fase 4: Penetapan dan Pelaksanaan Tindakan

Tutor memberikan arahan kepada anak jalanan dengan membantu membuat keputusan tentang jenis masalah yang dihadapi oleh anak jalanan serta membuat rencana pemecahan masalah tersebut. Dalam hal ini tutor lebih bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan alternatif prosedur dan mendorong anak jalanan agar berupaya untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh anak jalanan. Menurut Kartasmita (1996:24), "Pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya". Selanjutnya secara bersama-sama tutor dan anak jalanan membuat keputusan untuk penentuan tindakan yang akan diambil sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan anak jalanan.

e. Fase 5: Evaluasi

Tutor melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran melalui dua cara. Pertama, melakukan evaluasi dengan menggunakan asesmen yang dilakukan secara berkala. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mendeteksi dan mengontrol segala bentuk kegiatan pembelajaran serta juga digunakan untuk memperbaiki segala kekurangan dan penyimpangan antara tujuan dan hasil pembelajaran. Kedua, mengukur perubahan akibat dari kegiatan pembelajaran seperti terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Strategi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi bagi proses pembelajaran pada anak jalanan sebagai upaya pemberdayaan melalui pendidikan agar permasalahan anak jalanan dapat teratasi. Upaya yang harus dilakukan harus adalah menyiapkan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kehidupan anak jalanan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Karakter anak jalanan yang cenderung keras karena dipengaruhi oleh kehidupan di jalan sehingga harus memformulasikan konsep pembelajaran yang sesuai bagi anak jalanan. Penanaman nilai karakter harus diberikan pada anak jalanan sebagai bekal penyadaran terhadap pendidikannya. Tutor harus berupaya menanamkan *mindset* pada anak jalanan bahwa pendidikan itu penting, sehingga anak jalanan akan mempunyai pemahaman dan keyakinan bahwa pendidikan merupakan investasi masa depan untuk menuju kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Buwono, Milla. A.R. 2016. Evaluasi Penertiban Anak Jalanan Di Kota Samarinda (Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2002 Tentang Penertiban Dan Penanggulangan Pengemis, Anak Jalanan, Dan Gelandangan). E Journal Ilmu Administrasi, (Online), 4 (2), 2898-2910 (www.ejournal.an.fisip-unmul.org). Diakses 30 maret 2017

Fontana, A. & Frey, J.H. 2000. Wawancara Seni Ilmu Pengetahuan. Dalam N.K. Denzin & Y.S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (hlm. 501-522). Jakarta: Pustaka pelajar.

Fahrudin, Adi dkk. 2011. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora

Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Cidesindo

Kindervatter, Suzane. 1979. *Nonformal Education As An Empowering Process*. USA: University Of Massachusetts

Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage.

Moedzakir, Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: UM Press

Rasyad, Achmad dan B. Suparna. 2003. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Malang: UM Press

Rochmadi, Nur W. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat*. Malang: UM Press

Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama